P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 04, No. 4, Oktober 2022

PENERAPAN METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SENI BUDAYA MATERI SENI PATUNG PADA SISWA KELAS IX D SMPN 3 MARON KABUPATEN PROBOLINGGO

APPLICATION OF RESITATION METHODS TO INCREASE ARTS CULTURE LEARNING ACHIEVEMENTS IN SCULPTURE LESSONS IN CLASS IX D STUDENTS OF SMPN 3 MARON, PROBOLINGGO REGENCY

Erlis Anggraini
erlisanggraini05@gmail.com
SMP Negeri 3 Maron
Jln. Raya Suko, Maron, Probolinggo

Diterima : 29 September 2022
Direvisi : 02 Oktober 2022
Disetujui : 05 Oktober 2022

ABSTRACT

This study has 2 (two) objectives, namely: 1) applying the Recitation learning method to the Cultural Arts learning sculpture art material in class IX.D students at SMPN 3 Maron and 2) improving student learning achievement after using the Recitation learning method in the Cultural Arts learning material. Sculpture for class IXD students at SMPN 3 Maron. The type of research used is Classroom Action Research. The test results in cycle 2 reached 30 students divided into 2 sessions because the pandemic period was complete or 100%. The average test score reached 85. When compared with the test results in the first cycle, the number of students who completed increased by 100%. The average test score increased from 74 to 85 or increased by 12.33%. The results of student learning observations experienced an overall increase from 3.5 (cycle I) to 4.2 (cycle II), or an increase of 17.61%. In learning Arts and Culture, student achievement from cycle I and cycle II has increased. Student achievements have been able to move students' mental and behavior in the learning process of Cultural Arts, especially Sculpture using the Recitation method.

Keyword: Student Achievement, Cultural Arts, Sculpture, Recitation Method

ABSTRAKSI

Penelitian ini memiliki 2 (dua) tujuan yakni: 1) menerapkan metode pembelajaran Resitasi pada pembelajaran Seni Budaya materi seni patung pada siswa kelas IX.D di SMPN 3 Maron dan 2) meningkatkan prestasi belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran Resitasi pada pembelajaran Seni Budaya materi seni patung pada siswa kelas IXD di SMPN 3 Maron. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Hasil test pada siklus 2 ini mencapai 30 siswa terbagi menjadi 2 sesi karena masa pandemi yang tuntas atau 100%. Rata-rata nilai test mencapai 85. Jika dibandingkan dengan hasil test pada siklus I maka jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebesar 100%. Nilai rata-rata test mengalami peningkatan dari 74 menjadi 85 atau meningkat sebesar 12,33%. Hasil pengamatan belajar siswa mengalami peningkatan secara keseluruhan dari 3,5 (siklus I) menjadi 4,2 (siklus II), atau meningkat 17,61%. Dalam pembelajaran Seni Budaya, prestasi siswa dari siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Prestasi siswa telah mampu menggerakkan mental dan perilaku siswa dalam proses belajar Seni Budaya terutama Seni Patung yang menggunakan metode Resitasi.

Kata Kunci: Prestasi Belajar Siswa, Seni Budaya, Seni Patung, Metode Resitasi

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Seni Budaya membuka ruang pada siswa untuk mengalami suatu proses berkreasi untuk dapat menghasilkan karya yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Dalam pembelajaran Seni Budaya terdapat berbagai pengalaman secara emosional, intelektual, estetik, artistik dan kreatif melalui kegiatan apresiasi dan kreasi pada suatu karya. Kegiatan tersebut dilakukan mulai dari pengamatan, indentifikasi potensi sekitar siswa, dan mengeksplorasi suatu produk agar lebih bermanfaat bagi manusia.

Secara umum dalam proses pembelajaran muncul beberapa permasalahan yang dialami siswa. Permasalahan tersebut akan dialami siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing. Salah satu masalah yang sering muncul pada siswa adalah hasil prestasi yang lemah. Termasuk dalam mata pelajaran Seni Budaya terutama materi seni patung. (O. Hamalik, Proses Belajar mengajar, 2011).

Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya siswa merasa kurang mampu dalam menguasai materi seni patung atau dirasakan terlalu sulit. Faktor lain bisa disebabkan keterbatasan sarana pendukung belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Ketersediaan alat peraga di sekolah juga masih kurang memadai (Marsudi, 2016).

Saat melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran seni patung di kelas IXD SMP Negeri 3 Maron Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 menunjukkan rendahnya hasil belajar sehingga pencapaian pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum terwujud.

Berdasarkan hasil ulangan harian materi seni patung diperoleh rata-rata nilai sebesar 64 dari 30 siswa yang terbagi menjadi 2 sesi di kelas IXD. KKM untuk mata pelajaran Seni Budaya adalah 75, maka hasil ulangan harian tersebut masih belum mencapai KKM. Diantara 30 siswa, hanya sebanyak 17 siswa (57%) yang mampu mencapai KKM.

Setelah dilakukan diskusi dengan teman sejawat, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran Seni Budaya materi seni patung tersebut. Masalah utama yang terjadi adalah rendahnya keinginan belajar siswa karena penguasaan materi yang kurang optimal.

Untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran seni patung di kelas IXD, maka diupayakan agar menemukan metode pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut dan memperbaiki kualitas belajar siswa.

Metode Resitasi adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung melalui obyek realita yang bisa membantu memudahkan siswa untuk memahami dan menemukan konsep dengan berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat membantu mempermudah pemahaman siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari dan berfikir kritis, sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat (Agus, 2012).

Pentingnya keinginan belajar merupakan suatu peran strategis dalam meningkatkan aktivitas belajar. Motivasi sebenarnya merupakan dorongan atau keterlibatan emosi yang diarahkan untuk meningkatkan aktivitas belajar. Jika dorongan emosi dapat diarahkan untuk meningkatkan aktivitas belajar, maka hal tersebut akan menjadi suatu motivasi. Kekuatan motivasi akan mampu menggerakkan perilaku manusia (siswa) untuk melakukan suatu aktivitas terutama belajar (N. Purwanto, 2014).

Metode Resitasi merupakan metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar yang bertujuan untuk merangsang anak agar aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. (Djamarah dan Zein 2010).

Penelitian ini memiliki 2 (dua) tujuan yakni: 1) menerapkan metode pembelajaran Resitasi pada pembelajaran Seni Budaya materi seni patung pada siswa kelas IXD di SMPN 3 Maron dan 2) meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran Resitasi pada pembelajaran Seni Budaya materi seni patung siswa kelas IXD di SMPN 3 Maron.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk memperbaiki kekurangan atau permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode tertentu yang telah terbukti secara empiris dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran tertentu serta dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut (E. Mulyaningsih, 2011).

Lokasi penelitian adalah SMPN 3 Maron di Jalan Raya Suko Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IXD SMPN 3 Maron dengan jumlah 30 orang yang terbagi menjadi 2 sesi karena masih dalam masa pandemi. Nama nama siswa yang terlibat disajikan dalam lampiran ,pertimbangan mengambil subjek penelitian tersebut adalah peneliti merupakan guru di kelas tersebut dimana perkembangan siswa kelas IXD sangat cocok dengan penerapan metode Resitasi dalam pembelajaran seni budaya.1 obsever yaitu Bapak Sumbawi S.Pd. Adapun objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Seni Budaya khususnya tentang materi Seni Patung.

Seperti halnya penelitian tindakan kelas lainnya, maka pada penelitian ini juga menggunakan rancangan yang berbentuk dua siklus. Kemmis dan Mc. Taggart (E. Mulyaningsih, 2011) menentukan bahwa tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 (empat) yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari: 1) metode observasi, 2) catatan lapangan, dan 3) dokumentasi. Analisis data dilakukan setelah data diperoleh melalui metode observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Kemudiaan dilakukan analisis secara deskriptif dengan membandingkan data di setiap tindakan (siklus), yakni siklus I dan II. Selanjutnya hasil analisis data tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan refleksi dan menyusun kesimpulan (D. Mardapi, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Penelitian Siklus I

Dalam pelaksanaan tindakan di kelas, dimulai dengan kegiatan awal berupa salam, doa, apersepsi dan motivasi. Kemudian dapat dilanjutkan dengan tanya jawab singkat untuk mengarahkan fokus siswa pada materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru sambil menjelaskan tujuan pembelajaran serta relevansinya.

Selanjutnya dilaksanakan kegiatan inti. Pada kegiatan inti pembelajaran meliputi: 1) menyiapkan bahan-bahan dan alat untuk membuat patung, 2) Guru memberi penjelasan tentang materi seni patung, 3) Guru menujukkan contoh patung kepada anak-anak, disertai penjelasan yang mendukung, 4) Sekali lagi guru mengulang penjelasannya apabila ada siswa yang bertanya, 5) Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan praktik membuat patung sesuai langkah demi langkah dan diserta penjelasan.

Langkah berikutnya adalah kegiatan akhir. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk mengerjakan lembar post test sambil mengingatkan pelajaran yang akan dipelajari pada tatap muka berikutnya. Karena waktu yang sedikit sehingga siswa tidak bisa menyelesaikan soal post test secara maksimal, maka siswa bisa menyelesaiakan tugas di rumah dengan catatan besok hasil tugas dikumpulkan. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

Berikut adalah hasil nilai test siswa pada siklus I dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Nilai Test Siswa Siklus I

No.	Indikator	Hasil Test
1.	Tuntas	15 siswa
2.	Tidak Tuntas	15 siswa
3.	Prosentase Ketuntasan	50%
4.	Rata-Rata Nilai Test	73

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil test pada siklus 1 ini memperoleh jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas yang sama yakni 15 siswa atau 50%. Rata-rata nilai test mencapai 73. Sedangkan untuk hasil observasi pada siswa selama pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa Siklus 1

No.	Indikator	Hasil Observasi
1.	Hasrat berhasil	3,3
2.	Dorongan belajar	3,7
3.	Harapan cita-cita	3,5
4.	Kegiatan menarik	3,7

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas maka dapat dijabarkan bahwa hasil observasi pada

siswa selama kegiatan tindakan di kelas adalah: 1) Hasrat keinginan untuk berhasil belajar pada siswa mencapai skor rata-rata 3,3 dari nilai maksimal 5, atau mencapai 66%. 2) Dorongan dan kebutuhan untuk belajar pada siswa mencapai skor rata-rata 3,7 dari skor maksimal 5, atau 73,33%. 3) Harapan cita-cita masa depan pada siswa mencapai skor rata-rata 3,5 dari skor maksimal 5, atau 70%. 4) Kegiatan yang menarik dalam belajar pada siswa mencapai skor rata-rata 3,7 dari skor maksimal 5, atau 73,33%. Secara keseluruhan indikator mencapai rata-rata skor 3,5 atau 70,67%.

Hasil analisis di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan tindakan melalui metode Resitasi masih belum optimal, terutama hasil test siswa yang hanya dapat mencapai 50% tuntas dari 30 siswa. Sedangkan untuk keinginana belajar siswa mencapai 70,67%, yang masih diharapkan bisa meningkat pada siklus berikutnya.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Seperti halnya pada siklus I, maka kegiatan tindakan yang dilakukan pada siswa kelas IX.D adalah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi. Setelah dilakukan proses tindakan dengan menggunakan metode Resitasi, maka dilakukan test diakhir pertemuan dalam siklus II. Berikut adalah hasil nilai test siswa pada siklus II dalam Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Nilai Test Siswa Siklus II

No.	Indikator	Hasil Test
1.	Tuntas	30 siswa
2.	Tidak Tuntas	0
3.	Prosentase Ketuntasan	100%
4.	Rata-Rata Nilai Test	85

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil test pada siklus 2 ini mencapai 30 siswa yang tuntas atau 100%. Rata-rata nilai test mencapai 85. Jika dibandingkan dengan hasil test pada siklus I maka jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebesar 100%. Nilai rata-rata test mengalami peningkatan dari 73 menjadi 85 atau meningkat sebesar 12,33%.

Sedangkan untuk hasil observasi pada siswa selama pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Siswa Siklus II

No.	Indikator	Hasil Observasi
1.	Hasrat berhasil	4,3
2.	Dorongan belajar	4,4
3.	Harapan cita-cita	4,1
4.	Kegiatan menarik	3,9

Berdasarkan data pada Tabel 4 di atas maka dapat dijabarkan bahwa hasil observasi pada siswa selama kegiatan tindakan siklus II di kelas adalah: 1) Hasrat keinginan untuk berhasil belajar pada siswa mencapai skor rata-rata 4,3 dari nilai maksimal 5, atau mencapai 86,67%. 2) Dorongan dan kebutuhan untuk belajar pada siswa mencapai skor rata-rata 4,4 dari skor maksimal 5, atau 88%. 3) Harapan cita-cita masa depan pada siswa mencapai skor rata-rata 4,1 dari skor maksimal 5, atau 81,33%. 4) Kegiatan yang menarik dalam belajar pada siswa mencapai skor rata-rata 3,9 dari skor maksimal 5, atau 78%. Secara keseluruhan indikator mencapai rata-rata skor 4,2 atau 83,5%.

2. Pembahasan

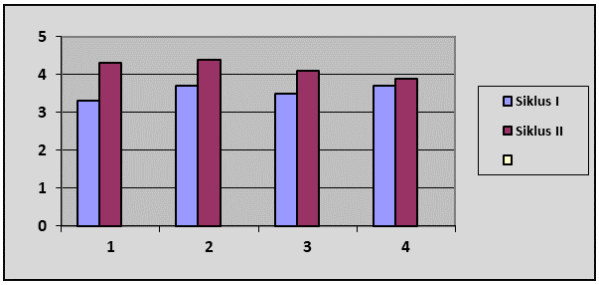
Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut.

Untuk hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil test pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Perbandingan hasil belajar siswa melalui test dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar

No.	Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Rata-Rata Nilai	73	85	12 poin
2.	Prosentase Ketuntasan	50%	100%	50%

Peningkatan hasil belajar siswa pada Tabel 5 di atas dapat digambarkan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa

Adanya peningkatan pada hasil belajar ini sesuai yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zein (2010) bahwa metode Resitasi memiliki keunggulan dapat memperjelas pemahaman siswa dalam membangun konsep dan berpikir kritis, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Meningkatnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari semakin tingginya hasil belajar (test) siswa dan hasil pengamatan pembelajaran siswa berdasarkan indikator motivasi belajarnya.

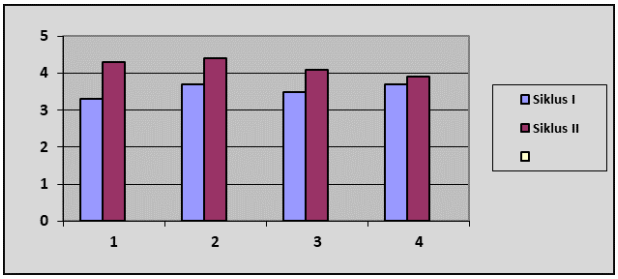
Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dapat dijelaskan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Observasi Siswa Siklus I-II

No	Indikator	Hasil Observasi		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Hasrat berhasil	3,3	4,3	30,30%
2.	Dorongan belajar	3,7	4,4	18,92%
3.	Harapan cita-cita	3,5	4,1	17,14%
4.	Kegiatan menarik	3,7	3,9	5,41%
	Rata-Rata	**3,5**	**4,2**	**17,61%**

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa keempat indikator pengamatan mengalami peningkatan. Indikator pertama, hasrat keinginan untuk berhasil belajar pada siswa, skor rata-rata meningkat dari 3,3 (siklus I) menjadi 4,3 (siklus II), atau meningkat 30,30%. Indikator kedua, dorongan dan kebutuhan untuk belajar pada siswa, skor rata-rata meningkat dari 3,7 (siklus I) menjadi 4,4 (siklus II), atau meningkat 18,92%. Indikator ketiga, harapan cita-cita masa depan pada siswa, skor rata-rata meningkat dari 3,5 (siklus I) menjadi 4,1 (siklus II), atau meningkat 17,14%. Indikator keempat, kegiatan yang menarik dalam belajar pada siswa, skor rata-rata meningkat dari 3,7 (siklus I) menjadi 3,9 (siklus II), atau meningkat 5,41%. Secara keseluruhan skor rata-rata indikator pengamatan mengalami peningkatan dari 3,5 (siklus I) menjadi 4,2 (siklus II), atau meningkat 17,61%.

Peningkatan indikator pengamatan dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Observasi Siklus I-II

Berdasarkan uraian di atas, maka metode Resitasi memiliki peranan yang sangat strategis untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran Seni Budaya, hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Motivasi telah mampu menggerakkan mental dan perilaku siswa dalam proses belajar Seni Budaya terutama Seni Patung yang menggunakan metode Resitasi (N. Purwanto, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa: 1) metode pembelajaran Resitasi telah diterapkan pada pembelajaran Seni Budaya materi seni patung pada siswa kelas IXD di SMPN 3 Maron dan 2) Adanya Peningkatan Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran Resitasi pada pembelajaran Seni Budaya materi seni patung pada siswa kelas IXD di SMPN 3 Maron.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta*

Djemarin Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrume Tes & non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.

Endang Mulyaningsih. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Marsudi. (2016). *Penerapan Metode Konstruktivistik dengan media File Gambar 3D untuk meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar*.Jurnal pendidikan Teknologi dan Keguruan. Vo. 23 No. 1 : 17

Miftahul Huda. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Muhibbin Syah (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Ngalim Purwanto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksar